

ABSTRAK

SEGREGASI PERMUKIMAN SEBAGAI BENTUK REPRESENTASI KESENJANGAN SOSIAL DESA PINGGIRAN KOTA (Studi Kasus Desa Natar, Kecamatan Natar, Lampung Selatan)

Oleh

HAFIZHA AR RUMAISHA

Penelitian ini mengkaji fenomena segregasi permukiman sebagai representasi kesenjangan sosial di wilayah pinggiran kota, dengan studi kasus di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini mengalami perkembangan pesat akibat ekspansi Kota Bandar Lampung, yang memunculkan dinamika spasial dan sosial yang kompleks. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap warga dari dua dusun yang merepresentasikan karakter sosial ekonomi berbeda, yaitu Dusun 4 dan Dusun 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk segregasi permukiman di Desa Natar tercermin dalam perbedaan fisik hunian, akses infrastruktur, dan pola permukiman antara dua wilayah tersebut. Segregasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti perbedaan pendapatan, pekerjaan, latar belakang pendidikan, status kepemilikan lahan, serta keberadaan perumahan subsidi yang menciptakan batas sosial baru. Dampak dari kondisi ini terlihat pada pola interaksi sosial masyarakat, di mana masyarakat Dusun 4 lebih terbuka dan partisipatif, sedangkan Dusun 5 menunjukkan keterbatasan jaringan sosial dan interaksi yang cenderung eksklusif. Lebih jauh, segregasi permukiman di Desa Natar mencerminkan kesenjangan sosial struktural yang bersumber dari ketimpangan modal ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan menggunakan teori kelas sosial Pierre Bourdieu, penelitian ini menjelaskan bahwa habitus masyarakat, struktur kelas, serta distribusi modal berperan dalam memperkuat pemisahan ruang hidup antar kelompok sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa segregasi permukiman tidak semata hasil preferensi individu, melainkan produk dari proses sosial, ekonomi, dan politik yang menstrukturkan ruang dan memperlebar kesenjangan antarwarga di wilayah desa yang tengah mengalami transformasi.

Kata kunci: segregasi permukiman, kesenjangan sosial, wilayah pinggiran kota, teori kelas Bourdieu.

ABSTRACT

RESIDENTIAL SEGREGATION AS A FORM OF SOCIAL INEQUALITY REPRESENTATION IN PERI-URBAN VILLAGES (A Case Study of Desa Natar, Natar Subdistrict, South Lampung Regency)

By

HAFIZHA AR RUMAISHA

This study examines the phenomenon of residential segregation as a representation of social inequality in peri-urban areas, using Desa Natar, Kecamatan Natar, South Lampung Regency as a case study. The village has undergone rapid development due to the expansion of Bandar Lampung City, resulting in complex spatial and social dynamics. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving residents from two hamlets with contrasting socio-economic characteristics: Dusun 4 and Dusun 5. The findings reveal that residential segregation in Desa Natar is reflected in differences in housing conditions, infrastructure access, and settlement patterns between these two areas. This segregation is driven by several factors, including income disparities, employment differences, educational backgrounds, land ownership status, and the presence of subsidized housing, which creates new social boundaries. The impact is visible in social interaction patterns: residents of Dusun 4 tend to be more open and participatory, while those in Dusun 5 display limited social networks and more exclusive interactions. Furthermore, residential segregation in Desa Natar represents structural social inequality rooted in the unequal distribution of economic, social, and cultural capital. Using Pierre Bourdieu's theory of social class, this study explains how habitus, class structure, and capital distribution reinforce the spatial separation of social groups. The study emphasizes that residential segregation is not merely a result of individual preferences but a product of interrelated social, economic, and political processes that structure space and widen social gaps in a transforming rural area.

Keywords: residential segregation, social inequality, peri-urban area, Bourdieu's class theory.